

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akhir tahun 2019, dunia sedang digemparkan oleh penemuan baru dari coronavirus yang disebut dengan Coronavirus Disease 19 (COVID- 19). Penyakit COVID-19 ialah penyakit menular yang bermula dari Kota Wuhan, Cina pada bulan desember 2019 yang meluas ke seluruh dunia, sehingga World Health Organization melaporkan bahwa peristiwa tersebut merupakan suatu pandemik. Keluhan yang dapat ditimbulkan berupa hambatan saluran pernapasan, flu, serta dapat menyebabkan Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS) ataupun Sindrom Pernafasan Kronis Parah (SARS) (World Health Organization, 2020).

Secara global, bulan desember 2020 terdapat kejadian COVID-19 sebanyak 63.745.012 jiwa serta 1.477.097 jiwa meninggal. Permasalahan yang terkonfirmasi di Asia Tenggara sebanyak 10.788.704 jiwa serta meninggal sebanyak 164.144 jiwa. Informasi pemantauan kasus COVID- 19 di DKI Jakarta melaporkan peristiwa positif COVID-19 sebanyak 137.919 jiwa, meninggal sebanyak 2.689 jiwa (Kemenkes RI, 2020). Provinsi Banten, kejadian terkonfirmasi sebanyak 10.588 jiwa, wafat sebanyak 328 jiwa. Kabupaten Tangerang, total permasalahan terkonfirmasi sebanyak 3.905 jiwa, serta yang meninggal sebanyak 81 jiwa. Kecamatan Curug, total kejadian terkonfirmasi sebanyak 634 jiwa, serta meninggal sebanyak 10 jiwa. Kelurahan Binong, total kejadian terkonfirmasi sebanyak 54 jiwa (Pemerintah Kabupaten Tangerang, 2020). World Health Organization

memaparkan tentang metode pencegahan penularan virus corona dengan melakukan cuci tangan, penggunaan masker, dan menjaga jarak fisik (World Health Organization, 2020). Terdapat 2 metode cuci tangan yaitu, cuci tangan pakai sabun dengan durasi waktu 40- 60 detik dan handsanitizer selama 20-30 detik. Mencuci tangan enam langkah lebih efektif membunuh bakteri ataupun virus yang terdapat di tangan (Kemenkes RI, 2020). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Natsir pada tahun 2018, dengan hasil penelitian yang memaparkan tentang cuci tangan dengan sabun dapat memutuskan rantai penyebaran penyakit.

Bentuk pencegahan COVID- 19 yang bisa dilakukan ialah penggunaan masker. Pengelompokan masker menurut World Health Organization ialah masker medis serta nonmedis. Masker medis didefinisikan sebagai masker bedah yang telah diuji sesuai serangkaian prosedur uji standar serta bertujuan menyeimbangkan tingkat penyaringan (filtrasi) yang tinggi, memfasilitasi respirasi penggunaannya, serta tingkat kedap cairan (World Health Organization, 2020). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ningrum dkk pada tahun 2020, dengan hasil yang memaparkan pemakaian masker yang tepat efektif untuk mencegah virus corona sehingga mutu kehidupan warga akan meningkat.

Pencegahan COVID-19 yang lain ialah menjaga jarak fisik. Melindungi jarak fisik dilakukan dengan menjaga jarak minimal 1 hingga 2 meter dengan orang lain. Hal tersebut dapat menghindari seorang dari paparan virus corona melalui semburan cairan dikala bersin, batuk, ataupun berbicara yang mungkin saja orang tersebut tidak tahu jika sedang berinteraksi dengan orang yang telah terpapar virus corona (Panti & Al, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian Kandari & Ohorella

tahun 2020, yang memaparkan pembatasan jarak fisik dapat memutuskan rantai penyebaran COVID-19.

Banyaknya orang dewasa terjangkit COVID-19 diakibatkan oleh ketidakpatuhan akan protokol pencegahan serta minimnya pengetahuan terhadap COVID-19 (Sari & Atiqoh, 2020). Menurut informasi Komite Pengendalian COVID-19 Serta Pemulihan Ekonomi Nasional bulan Juli tahun 2020, menampilkan 3418 kasus kematian, terdapat 120 kasus kematian berada pada usia 18-30 tahun serta 1815 kasus pada usia 31-59 tahun meninggal akibat COVID-19. Hal ini didukung oleh penelitian Yanti dkk pada tahun 2020, yang melaporkan dari 150 responden terdapat 45 responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang COVID-19.

Sikap pada orang dewasa dapat terbentuk berawal pada domain kognitif dalam arti tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berbentuk modul ataupun objek di luarnya, kemudian memunculkan pengetahuan yang baru serta terbentuknya sikap ataupun tindakan (Sari & Atiqoh, 2020). Kholid serta Notoadmojo (2012) menerangkan enam tingkatan pengetahuan yakni meliputi tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, penilaian. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan warga yaitu usia, tingkatan pendidikan, jenis kelamin, minat, pekerjaan, paparan informasi, serta sosial budaya (Ar-rasily & Dewi, 2016).

1.2 Rumusan Masalah

COVID-19 merupakan pandemi global dengan tingkat keparahan dari ringan hingga berat dan dapat menyebabkan kematian. Akibat dari virus corona ini

akan menjadi lebih buruk dan dapat menyebabkan kematian pada orang dewasa tua dan orang-orang dengan penyakit penyerta. COVID-19 mulai mewabah di Indonesia sejak maret 2020. Hingga saat ini kasus COVID-19 di Indonesia semakin meningkat yang disebabkan oleh salah satu faktor, yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai COVID-19. Pengetahuan merupakan hal dasar seseorang untuk melakukan tindakan pencegahan, pencegahan COVID-19 yang umum dan yang perlu dilakukan oleh masyarakat disingkat menjadi 3M yaitu, mencuci tangan, menggunakan masker, dan menjaga jarak fisik. Pengaruh pengetahuan sangat besar dalam menentukan status kesehatan individu atau masyarakat dan memiliki peran yang penting dalam keberhasilan suatu program penanggulangan penyakit dan pencegahan penularan COVID-19. Berdasarkan hal tersebut kami ingin melakukan penelitian mengenai pengetahuan masyarakat terhadap pencegahan COVID-19 (3M).

1.2 Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan terhadap pencegahan COVID-19 (3M) pada masyarakat di Kelurahan Binong Kabupaten Tangerang.

1.2.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, jenis pekerjaan, dan tingkat pendidikan.
- 2) Mengidentifikasi tingkat pengetahuan tahu, memahami, dan aplikasi masyarakat terhadap pencegahan COVID-19 (3M) yaitu, mencuci

tangan, menggunakan masker, dan menjaga jarak fisik.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan untuk penelitian kami adalah “Bagaimana Tingkat Pengetahuan Terhadap Pencegahan COVID-19 (3M) Pada Masyarakat Di Kelurahan Binong Kabupaten Tangerang”?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya melakukan pencegahan COVID-19 (3M).

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi institusi penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah informasi bagi Fakultas Keperawatan mengenai gambaran tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pencegahan COVID-19 (3M).

2) Bagi tempat penelitian

Penelitian diharapkan dapat menjadi masukan informasi bagi masyarakat guna meningkatkan pencegahan terhadap COVID-19.

3) Bagi responden

Penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat terhadap pentingnya melindungi diri dari COVID-19 dengan melakukan pencegahan menggunakan protokol kesehatan yang ada.

4) Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah data awal bagi peneliti tentang pengetahuan masyarakat terhadap pencegahan COVID-19 (3M), dan di harapkan dapat dijadikan pendukung bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang implementasi terhadap pasien COVID-19.

